

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Hakikat Gereja

##### 1. Pengertian Gereja

Istilah gereja yang berasal dari suatu kata *igreja* dalam (bahasa Portugis) dari kata *ecclesia* (bahasa latin), *ekklesia* (bahasa Yunani) yaitu (dipanggil keluar dari suatu kegelapan menuju terang) bagi orang-orang yang telah dipilih atau yang berarti rumah Tuhan tempat beribadah orang Kristen. Di jelaskan dalam Alkitab (Perjanjian Baru) istilah gereja tidak dilihat dari gedungnya saja tetapi perkumpulan umat percaya milik (rumah Allah) yang memanggil umatNya untuk berhimpun dan bertemu dengan Tuhan (Roma 9, 24).<sup>11</sup> Gereja dalam bahasa Inggris “church”.<sup>12</sup>

Gereja adalah sebagai sebuah perkumpulan orang yang sudah dipanggil dan dipilih Tuhan untuk melakukan tugas tanggung jawab sebagai ciptaanNya dengan memberikan segala kebaikan-kebaikan Allah memuliakan Dia serta dapat menjadi berkat bagi sesama di muka bumi ini.<sup>13</sup>

Gereja merupakan benteng kebenaran dan menjadi sarana Tuhan untuk menyatakan berkat rohaniNya kepada orang percaya yang menjadi

---

<sup>11</sup>Jimmy Mc. Setiawan, *Inilah Aku, Utuslah Aku* (Bandung: IKAPI, 2007), 15.

<sup>12</sup>Jonar Situmorang, *Ekklesiologi* (Yogyakarta: ANDI, 2016), 1.

<sup>13</sup>Jonathan Parapak, *Pembelajaran Dan Pelayanan* (Jakarta: Institut Darma Mahardika, 2002), 138.

tubuh Kristus untuk menyatakan kemuliaan Allah melalui karya penebusan yang dikehendaki oleh Tuhan dan orang percaya akan menyatakan suatu pengakuan “Aku percaya kepada Gereja yang kudus dan am”.<sup>14</sup>

Gereja merupakan perkumpulan orang yang beriman terhadap Yesus Kristus dan mau melaksanakan setiap ajaran dan perintahNya, olehnya itu dalam jemaat tentu ada warga jemaat dalam melakukan tanggung jawab dan tugas sebagai pengikut Kristus. Sehingga didalam jemaat, Allah tidak hanya bertemu dengan umatNya melainkan Allah tinggal diantara mereka, dalam kehadiran Allah ditengah-tengah seluruh umatNya, dalam (Yoh 2:21) jelas dikatan bahwa Bait Allah adalah tubuh Kristus, menjadi hal yang sangat penting bahwa kehadiran Allah bagi umatNya menjadi sesuatu yang penting.<sup>15</sup> Maka disimpulkan jika gereja memiliki tugas, yaitu menyampaikan kabar baik berupa Injil yang diterapkan pada tugas panggilan gereja.

Ada beberapa pengertian gereja menurut para ahli yaitu:

1. Disampaikan Surya Adhy Kusuma definisi yang pertama dari gereja adalah “umat” maupun lebih tepatnya yaitu perkumpulan para orang Kristen. Definisi ini bisa diartikan sebagai definisi pertama untuk orang Kristen, yakni bahwa gereja yang paling utama tidak hanya

---

<sup>14</sup>Louis Berkhor, *Teologi Sistematika* (Surabaya: Momentum, 2008), 23–24.

<sup>15</sup>D. A Carson, *Gereja Zamman Perjanjian Baru Dan Masa Kini* (Tangerang: Gandum Mas, 1997), 23.

sebagai gedung saja. Definisi kedua yaitu gereja merupakan pertemuan dan perhimpunan pada ibadah umat Kristiani yang biasanya dilakukan di rumah kediaman ataupun tempat rekreasi. Jadi ibadah tidak harus dilaksanakan di gedung yang digunakan dalam tempat khusus ibadah.<sup>16</sup>

2. Calvin mengatakan bahwa gereja yang sungguh-sungguh nampak ialah sejumlah orang-orang yang telah mengakui dan menyembah hanya kepada satu Tuhan di Kristus saja, yang sudah disatukan lewat “baptisan dan perjamuan kudus”.<sup>17</sup>
3. Dijabarkan dalam Alkitab (1 Korintus 3:16-17; Kisah Rasul 7:48) gereja merupakan sebuah bait Allah yang dibuat oleh Allah dan tidak melibatkan tangan manusia.<sup>18</sup>
4. Disampaikan Sukoco Gereja merupakan kehidupan yang dilakukan bersama dengan religius pada umat Kristen dengan pusat pada penyelamatan Allah di Tuhan Yesus Kristus, serta ada Roh Kudus di dalamnya yang bekerja dengan tujuan untuk penyelamatan dari Tuhan.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup>Nobertus Giawa, “Ridesain Gedung Baru Multi Fungsi Gereja Gbi Sukacita Laudah Di Desa Bunuraya (Arsitektur Neo-Vernakular)” (UNIVERSITAS QUALITY BERASTAGI, 2023), 11.

<sup>17</sup>Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 320.

<sup>18</sup>Giawa, “Ridesain Gedung Baru Multi Fungsi Gereja Gbi Sukacita Laudah Di Desa Bunuraya (Arsitektur Neo-Vernakular),” 11.

<sup>19</sup>Sukoco and Lawrence M Yoder, *Tata Injil Di Bumi Muria* (Kudus: Pustaka Muria, 2010), 22.

Sesuai dengan berbagai teori diatas maka disimpulkan jika gereja merupakan bait Allah yang didalamnya menjadi tempat Roh Kudus pada setiap orang yang mempunyai iman terhadap Yesus Kristus. Gereja juga bisa diartikan sebagai rumah atau bangunan Allah yang kudus dan merupakan tempat sebagai wadah untuk sekumpulan umat Kristen yang melakukan ibadah dan upacara keagamaan dengan sifat yang begitu sakral.

## 2. Indikator Peran Gereja dalam Jemaat

Gereja Kristen mula-mula memiliki dua tugas dasar di dalam masyarakat. Pertama, orang-orang percaya merasa terdorong untuk menginjili, memberitahukan kepada orang-orang lain tentang keilahian dan kebangkitan Yesus Kristus dan menolong mereka untuk memahami natur dan pertumbuhan Kerajaan Allah. Kedua, orang-orang Kristen ingin hidup dengan etika dan kasih dan belas kasihan yang telah diajarkan oleh Yesus. Orang-orang Kristen terus berusaha untuk menanggapi pernyataan Allah ketika mereka berinteraksi dengan sesama orang percaya di dalam komunikasi Kristen. Gereja pada hakikatnya adalah Gereja yang mengabarkan Injil. Gereja diutus di dunia untuk memberitakan berita keselamatan di mana-mana.<sup>20</sup> Gereja harus mulai menyadari bahwa kehadirannya tidak ada di dunia ini demi dirinya

---

<sup>20</sup>Chr. De Jonge dan Jan S. Aritonang, *Apa Dan Bagaimana Gereja?: Pengantar Sejarah Eklesiologi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013), 53.

sendiri melainkan untuk dunia. Tugas gereja yaitu melayani. Gereja melayani dengan kebaikan dan bukan sebagai bentuk untuk menyuruh (Mat 20:20-28; Mrk 10:35-45). Saat Yesus sedang memerintahkan dan dibuat oleh orang Farisi, Yesus memiliki kehendak agar murid Yesus tidak berbuat sama dengan orang Farisi. Yesus memberikan larangan kepada mereka untuk memberikan sebutan seseorang dari mereka yaitu sebagai guru. Hal ini disebabkan mereka hanya mempunyai Rabbi saja serta mereka semuanya posisinya yaitu sebagai saudara (Mat 23:8). Maka keadaan tersebut sebagai pelayan yang ada di tengah-tengah gereja wajib bisa mengambil sebuah keputusan, keputusan yang diambil tidak berdasarkan kemauan dan prinsipnya sendiri, tetapi didasarkan dengan kehendak dari Yesus yang berlandaskan pada firman Tuhan.<sup>21</sup>

Gereja wajib memberikan kabar baik kepada dunia sekelilingnya. Tugas ini merupakan tugas missioner gereja yang dimulai dari dekat di lingkungan gereja sendiri, kepada masyarakat yang ada di tengah gereja sebagai fungsi terang ilahi, sebagai kubu perlindungan. Gereja juga bertugas dalam memperlihatkan belas kasihan terhadap orang yang mengalami kesusahan, baik dalam maupun di luar Gereja (Gal 6:10; 1 Tes 3:12), itu merupakan gereja yang sejati.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>"<https://Danieldarmawanblog.Wordpress.Com/2017/05/17/Tugas-Dan-Peran-Hamba-Tuhan>."

<sup>22</sup>Philip F Esler, "Family Imagery and Christian Identity in Gal 5: 13 to 6: 10," in *Constructing Early Christian Families* (Routledge, 2002), 137.

Gereja tidak bisa menghindari fungsinya sebagai agen perubahan sosial, yang tentunya berakar pada perubahan rohani. Gereja perlu mewujudkan tanggung jawab dan kepedulian sosial. Maka dari itu para pemimpin gereja berperan memimpin umat Tuhan untuk terlibat dalam mengatasi persoalan-persoalan sosial, seperti kemiskinan, kelaparan, penderitaan akibat bencana alam dan sebagainya.<sup>23</sup>

Willyam May dan Southern Methodist mengemukakan bahwa setiap orang Kristen memiliki panggilan, yang semestinya komitmen kepada Allah dan sesama dalam hal melayani. Dengan demikian sebagai suatu panggilan dapat diartikan bahwa tanggung jawab dan tugas gereja mencakup suatu panggilan, pelayanan dan manusia tidak bisa melakukan pelayanan terhadap Kristus tanpa melakukan pelayanan pada orang yang ada di sekelilingnya.<sup>24</sup> Oleh karena itu, gereja mendapat tugas dan tanggung jawab untuk memberitakan Injil ditengah-tengah dunia yang di sebut sebagai suatu tugas dan panggilan gereja. Adapun yang menjadi tugas panggilan dan tanggung jawab gereja yaitu bagaimana bentuk pelayanan seperti bersekutu (*koinonia*), bersaksi (*marturia*), dan melayani (*diakonia*).

a. Bersekutu

---

<sup>23</sup>Stevri Indra Lumintang, *Theologia Kepemimpinan Kristen: Theokrasi Di Tengah Sekularisasi Gereja Masa Kini* (Jakarta: Geneva Insani Indonesia, 2015), 273.

<sup>24</sup> Carter Joe E, Trull dan James E, *Peran Moral Dan Tanggung Jawab Etis Pelayan Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014), 21.

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu melakukan komunikasi terhadap lingkungan sekitarnya, seperti dalam kitab Kejadian disebutkan bahwa manusia tidak baik seorang diri saja. Oleh karena itu Allah menciptakan Hawa untuk Adam. Makna yang terkandung di sini tidak hanya berhubungan pada pernikahan. Kesendirian bukanlah kehendak Allah, baik dalam kehidupan Kekristenan ataupun kehidupan secara umum. Semua orang memerlukan persekutuan, dan kehendak Allah adalah agar mereka memilikinya. Bersekutu atau yang disebut koinonia asal kata dari “kainos”, yang artinya umum atau lazim.<sup>25</sup> Orang Kristen menikmati dua dimensi persekutuan, yaitu persekutuan terhadap sesama manusia dan terhadap Allah. Dasar persekutuan orang Kristen antara satu dengan yang lain adalah persekutuan mereka dengan Tuhan.

Arti dari kata bersekutu adalah mengandung ide yang akan memikul bersama, bahkan dalam melakukan suatu pekerjaan sekalipun, sehingga ada ide yang muncul untuk saling membantu dan berbagi dalam membagi berkat-berkat rohani kerana Tuhan telah dahulu melayani maka selayaknya sebagai manusia kita juga harus saling melayani satu dengan yang lainnya.<sup>26</sup>

#### b. Bersaksi

---

<sup>25</sup>Situmorang, *Ekklesiologi*, 73–81.

<sup>26</sup>JL.Ch. Abineno, *Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021), 71.

Asal dari kata bersaksi yaitu “martureo” kata tersebut menjelaskan jika manusia ingin menjadi saksi pemberitaan Injil maka ia harus siap mengorbankan dirinya walaupun itu nyawa sebagai taruhannya. Melalui kata “martureo” muncul istilah “martir”, yang didefinisikan sebagai orang yang rela mati untuk kesaksian yang disampaikan.<sup>27</sup>

c. Melayani (Diakonia)

Pada bahasa Yunani istilah melayani dinamakan juga dengan diakonia, diakonia diartikan sebagai pelayanan. Orang yang memiliki tugas untuk melakukan diakonia yaitu dinamakan diaken. Diaken awal mulanya pada kata diakonos yang definisinya adalah pelayan serta memiliki fungsi jabatan sebagai diaken. Semua arti dari definisi ini telah diambil alih Yesus menjadi pola pelayanan Yesus serta diterapkan pada pelayanan Gereja. Gereja merupakan perwujudan dari tubuh Kristus yang dipanggil dengan tujuan melayani. Jadi panggilan ini tidak hanya menjadikan gereja untuk dilayani saja (Mrk 10:45). Pelayanan yang dilakukan gereja tujuannya yaitu tidak hanya untuk manusia saja, namun lebih dari itu yaitu tujuan pelayanan gereja adalah kepada semua ciptaan Allah yang lain (Kej 1:26-28, Kej 2:15, Maz 8), sehingga kesejahteraan serta keadilan merupakan hasil daripada kasih Allah yang diberikan terhadap dunia sehingga

---

<sup>27</sup>Situmorang, *Ekklesiologi*, 81–85.

menjadi kepunyaan bersama pada semua ciptaan Allah tanpa adanya perbedaan ras, suku, budaya dan agama (Yer 22:3, Amos 5:15-24).<sup>28</sup>

Chris Marantika mengemukakan tiga hal etika orang Kristen dalam mengemukakan pelayanan: (1) Kasih kepada Allah untuk menuntun kedalam hal-hal yang benar, baik dan indah untuk memberikan kerinduan atau suatu kemauan serta kekuatan dalam menaati suatu kebenaran, kebaikan bahkan keindahan. (2) Kasih kepada diri sendiri, menerima diri sendiri atas apa yang telah dianugerahkan Allah dalam kehidupan manusia. (3) Kasih kepada sesama manusia, yang dilaksanakan tanpa pamrih sehingga berkenan dihadapan Tuhan untuk melakukan segala perintahNya.<sup>29</sup>

Berdasarkan peran gereja di atas, maka penulis berargumen bahwa, gereja sebagai tempat orang-orang percaya untuk bersekutu dan dipanggil keluar. Gereja memiliki peran dalam kehidupan berjemaat, yakni bersekutu, bersaksi, dan melayani. Bersekutu berarti, gereja sebagai jemaat Allah mengikuti persekutuan dengan Allah. Bersaksi berarti, gereja harus terusewartakan pekerjaan Allah dan kasih Allah di tengah-tengah dunia ini. Melayani berarti, sebagai alat Tuhan di dunia, gereja harus melayani sesama sebagaimana Yesus terlebih dahulu datang ke dunia untuk melayani manusia.

---

<sup>28</sup>Ibid., 73-101.

<sup>29</sup>Ibid., 100.

Peran gereja ini juga tidak hanya dilakukan bagi jemaat, namun juga dapat dilakukan di tengah masyarakat. Gereja yang bersekutu menjadi contoh bagi masyarakat untuk memiliki persekutuan yang memancarkan ajaran Yesus dan persekutuan yang solid antar anggota. Gereja yang bersaksi bagi pekerjaan Allah di tengah dunia, dapat menjadi pengajaran bagi umat lain bahwa Yesus Kristus itulah Juruslamat dunia. Gereja yang terus melayani merupakan gambaran Yesus ketika berada di dunia. Yesus melayani semua orang, baik orang Yahudi, non-Yahudi, orang kaya, orang miskin, dan orang berdosa. Begitupun gereja di dalam masyarakat, gereja dapat melayani bagi semua orang.

### 3. Indikator Peran Gereja dalam Masyarakat

Dalam membangun solidaritas di tengah kehidupan masyarakat, maka kehadiran gereja begitu dibutuhkan, oleh karena itu peran gereja dalam kehidupan di masyarakat yakni:

1. Gereja memiliki peran yaitu bertanggung jawab terhadap Tuhan yang sudah menyampaikan amanat Agung dalam menyampaikan injil terhadap semua suku dan bangsa yang belum memperoleh kabar baik tersebut. Maka dari itu, peran utama dari gereja yakni adalah memanfaatkan dan menyiapkan sumber daya manusia dengan tujuan untuk bertugas dalam misi.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> W.N. Natsir Silalahi, "Gereja, Visi dan Missinya". Refleksi (No. 10 Desember 1989),

2. Peran dari Gereja yaitu terlibat dalam proses pelayanan yang lintas budaya, yaitu gereja memiliki keaktifan dalam menumbuhkembangkan potensi yang ada di wilayah itu. Gereja wajib mendukung secara nyata terhadap budaya dan suku yang ada di lingkungan sekitarnya, antara lain contohnya adalah memberikan penyuluhan terhadap para peternak, petani dan para pelaku kerajinan rumah tangga.<sup>31</sup>
3. Gereja wajib mengkondisikan situasi di tengah masyarakat yang kondusif. Kehadiran gereja harus memiliki keterlibatan pelayanan sosial supaya gereja di tengah masyarakat dikenal melalui pemberi pelayanan sosial. Contoh dari kegiatan tersebut adalah keikutsertaan gereja untuk pelayanan yang dilakukan kepada anak-anak yang putus sekolah, pelayanan di panti asuhan dan pelayanan kepada korban banjir.<sup>32</sup>
4. Gereja juga mempunyai panggilan dalam keikutsertaannya untuk gerakan transformatif karakter. Gereja wajib berjuang untuk transformatif di dunia ini. Maka dari itu, gereja memiliki tekad supaya hidup dan berjuang di antara sesama masyarakat miskin dan tertindas. Menyediakan bantuan bagi yang membutuhkan,

---

<sup>31</sup> B. Kieser, *Solidaritas: 100 Tahun Ajaran Sosial Gereja*, (Yogyakarta, Kanisius, 2010), 181.

<sup>32</sup> Singgih Emanuel Gerrit, *Bergereja, Berteologi dan Bermasyarakat*, (Yogyakarta: Taman Pustaka, 2007), 151.

seperti orang miskin, tunawisma, atau korban bencana. Memperjuangkan keadilan sosial, perdamaian dan hak asasi manusia.<sup>33</sup>

5. Peran moral, yakni sebagai panduan etika dan moral pada umatnya saat menjalani kehidupan setiap hari. Mendorong umatnya untuk hidup relevan terhadap nilai moral dan agama yang sudah diterima dan diajarkan. Memperjuangkan kebenaran, kejujuran, dan keadilan dalam masyarakat.<sup>34</sup>

Jadi bisa disimpulkan bahwa gereja di Indonesia misi dan tugas utamanya yaitu antara lain bersaksi, persekutuan serta melayani yang adalah sebagai implementasi fungsi gereja di tengah masyarakat. Keberadaan gereja tidak hanya untuk dirinya sendiri, namun adanya gereja juga merupakan saluran berkat bagi orang lain. Maka dari itu, peran yang dimiliki Gereja yaitu agar ikut berpartisipasi memberikan jalan keluar serta menjaga untuk peningkatan solidaritas antar umat beragama.

---

<sup>33</sup> Obertina Modesta Johanis. "Gereja Kaum (perempuan) Miskin". Merentang Sejarah Memaknai Kemandirian Menjadi gereja bagi sesama oleh Majelis Sinode Gereja Kristen Pasundan (Jakarta: Majelis Sinode Gereja Kristen Pasundan & BPK. Gunung Mulia, 2009), 111-112.

<sup>34</sup> Bosch, David J., *Trasformasi Misi Kristen Sejarah Teologi Misi Kristen Mengubah dan Berubah*. (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1997.), 289.

## B. Solidaritas

### 1. Solidaritas secara umum

Solidaritas diartikan sebagai kebersamaan, kesetiakawanan dan kekompakan dalam suatu kegiatan. Solidaritas berarti perasaan untuk saling percaya, saling peduli satu sama yang lain. Solidaritas adalah adanya rasa kebersamaan, saling menghormati, saling peduli sehingga terdorong untuk memiliki tanggung jawab dalam hal memperhatikan kepentingan bersama.<sup>35</sup>

Ada beberapa definisi solidaritas adalah sebagai berikut:

- a. Disampaikan Robbert M.Z Lawang yaitu bahwa solidaritas adalah dasar definisi dari solidaritas sosial yang selalu berlandaskan terhadap sikap saling percaya, kesatuan dan persahabatan yang muncul karena kebutuhan atau keinginan dan tanggung jawab bersama dari para anggota kelompoknya.<sup>36</sup>
- b. Dijabarkan Soerjono Soekanto, solidaritas merupakan bersatunya antar anggota perhimpunan kelompok, strata kelas sosial serta antar berbagai kelompok dan individu yang tidak membedakan derajat yang membentuk masyarakat serta bagian di dalamnya.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup>Kania Puspa Kinasih and Asep Dahliyana, "Membangun Solidaritas Peserta Didik Melalui Kegiatan Bakti Sosial Organisasi Siswa Intra Sekolah," *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, vol. 16, no. 1 (2018): 1.

<sup>36</sup>Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasika Dan Modern* (Jakarta: Gramedia Pusat Utama, 1985), 262.

<sup>37</sup>*Ibid*, 68–69.

Solidaritas memiliki tujuan menuju sebuah kekompakan dan keakraban antar individu ataupun kelompok. Maka dari itu pada perspektif sosiologi, adanya sebuah keakraban tidak hanya terkait dengan hubungan antar masyarakat dan kelompok tertentu dengan individu, tetapi juga situasi ini merupakan cara dalam mencapai cita-cita pada sebuah golongan, adanya keakraban tersebut merupakan modal utama yang dijadikan alat untuk mewujudkan tujuan kelompok masyarakat tersebut. Lewat solidaritas pada kelompok akan membuat kelompok memiliki rasa saling memiliki dan semakin kokoh persatuannya.

## 2. Solidaritas dalam Teologi Kristen

### a. Solidaritas dalam Perjanjian Lama

Solidaritas sesama manusia, yang secara khusus merujuk terhadap orang tertindas dan miskin yang merupakan bagian penting pada Perjanjian Lama. Puncak dari semuanya adalah bagaimana memperhatikan sisi kemanusiaan orang lain dengan artian memelihara hak asasi manusia, menopang manusia dalam penderitaan, memelihara persaudaraan dan solidaritas terhadap

sesama.<sup>38</sup> Salah satu sikap solidaritas di dalam Perjanjian Lama yaitu solidaritas Rut kepada Naomi.

Kisah kitab suci yang telah menunjukkan hal demikian adalah tindakan Rut yang memiliki sikap setia terhadap Naomi dan tindakan kepedulian Boas yang memerintahkan para penuai ladangnya untuk menyisahkan sebagian jelai gandum agar dapat dipungut Rut (Rut 1-2). Keputusan Rut untuk tetap ikut bersama-sama Naomi adalah bentuk kesetiaan dan loyalitas Rut terhadap pernikahannya dan mertuanya (Rut 1:16-22).<sup>39</sup> Relasi yang tercipta antara Rut dan Naomi adalah relasi persaudaraan dimana ada solidaritas, kesetiakawanan dan sikap saling membantu. Berikutnya tindakan solidaritas Boas (Rut 2:14-16) menunjukkan bentuk kepedulian yang besar terhadap orang lain. Boas dijelaskan sebagai seorang kaya raya yang dilihat dari luasnya ladang yang dimiliki, banyak pekerja dan juga adalah seorang yang takut akan Tuhan dapat dilihat dari tutur kata yang senantiasa memuji Tuhan. Namun tidak hanya sampai disitu Boas adalah seorang kaya raya yang murah hatinya hal ini terlihat pada perlakuannya terhadap Rut yang adalah perempuan asing dan sederhana. Ayat 14-15 menjelaskan bahwa Boas menyuruh Rut untuk

---

<sup>38</sup>Aeron Frior Sihombing, "Relasi Etika Perjanjian Lama Dengan Etika Global Hans Kung," *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 4, no. 2 (2015): 162.

<sup>39</sup>Ayub Rusmanto and Mozes Huwae, "Hermeneutik Feminis Terhadap Narasi Kitab Rut 1: 16; Karakter, Perkataan Tindakan Dan Kesetiaan," *SAINT PAUL'S REVIEW* 2, no. 2 (2022): 83.

datang makan dan duduk bersama-sama dengan para pekerja-pekerjanya, serta memerintahkan para penjaga-penjaga ladang untuk menyisihkan gansum agar dapat ddpungut oleh Rut untuk dibawa pulang kepada mertuanya agar dapat melanjutkan hidup.<sup>40</sup>

b. Solidaritas dalam Perjanjian Baru

Dalam perspektif iman Kristen, solidaritas berakar dari perintah Yesus agar kita mengasihi sesama bahkan musuh sekalipun (Matius 5:44, Roma 12:14). Dalam kekristenan kasih merupakan ajaran yang ditulis dan dipercayai di Alkitab dan dijelaskan jika “Allah adalah kasih” (1 Yohanes 4:6).

Pada pengajaran Yesus seringkali berbicara mengenai kasih terhadap sesama manusia dan terhadap Tuhan. Yesus Kristus sendiri dalam pelayanan-Nya memberikan perhatian kepada orang miskin, orang berdosa, orang lemah, orang sakit, dan sebagainya. Berbagai kenyataan tentang solidaritas Yesus terhadap manusia pertama yaitu lewat hadirnya Yesus di dunia supaya bisa mengerti apa yang manusia rasakan baik dari kelahiran yang pada kondisi kemiskinan, hidup pada kesederhanaan dan mati dalam kondisi yang begitu hina. Ia hadir untuk memberi kebebasan dan kelepasan bagi manusia dengan rela mengorbankan nyawa-Nya sebagai wujud solidaritas-Nya terhadap

---

<sup>40</sup>Yonky Karman, *Tafsiran Alkitab Kitab Rut* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 9.

manusia dalam kasih.<sup>41</sup> Orang Kristen disebut juga *Imago dei* yang memiliki pengertian sesuai dengan gambar Allah. Maka dari itu, pada kehidupannya orang Kristen harus menyebarkan kasih kepada sesama manusia.<sup>42</sup>

Yesus hadir kedalam dunia serta turut merasakan apa yang dirasakan manusia sebagai bentuk solidaritas-Nya terhadap manusia berdasarkan cinta dan kasih-Nya. Solidaritas pada kasih merupakan representasi sesungguhnya pada realitas kehidupan. Karya Yesus menunjukkan salah satu kebenaran penting yaitu solidaritas, dimana didalamnya Yesus merendahkan diri dari yang mulia menjadi kecil serta mengikuti penderitaan yang manusia rasakan.<sup>43</sup> Yesus dalam kemuliaan-Nya menunjukkan solidaritas terhadap manusia. Kelahiran Yesus dalam kemiskinan sebagai tanda ketersisihan menunjukkan solidaritas Yesus dengan mereka yang tidak mendapatkan tempat dalam masyarakat. Yesus menunjukkan sikap solid dengan orang-orang yang tidak mendapatkan tempat dimasyarakat, yang disebabkan oleh faktor sosial,

---

<sup>41</sup>Irawan Budi Lukmono, *Agent of Peace Menjadi Pembawa Damai Seperti Teladan Kristus* (Yogyakarta: ANDI, 2021), 116.

<sup>42</sup>Yuangga Yahya et al., "Hospitalitas Kristen Sebagai Landasan Relasi Mayoritas-Minoritas Di Desa Segaran, Kecamatan Wates, Kediri," *Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat* 9, no. 2 (2022): 253–257.

<sup>43</sup>Irawan Budi Lukmono and Gunaryo Sudarmanto, "Model Kepemimpinan Yesus Kristus Sebagai Pembawa Damai Bagi Resolusi Konflik Di Kota Surakarta," *Missio Ecclesiae* 9, no. 2 (2020): 98–118.

ekonomi, jasmaniah dan suku bangsa (pemungut cukai, nelayan, pelacur, orang sakit, orang samaria).<sup>44</sup>

Teologi solidaritas mengingatkan kita bagaimana dalam tindakan nyata selalu ada kebenaran firman Tuhan. Bukan hanya semata-mata teori atau khotbah kepada sesama secara khusus bagi orang-orang yang dalam kesusahan, melainkan perwujudan iman melalui tindakan kasih. Mengulurkan tangan kasih yang merupakan wujud sesungguhnya pada firman yang disampaikan terhadap sesama, sehingga Yesus Kristus dipermuliakan.

### 3. Faktor yang Mendukung Keberlangsungan dari Solidaritas

#### a. Faktor Sosial

Budaya supaya selalu dirawat maka diperlukan kondisi yang harmonis di tengah kehidupan masyarakat agar tercipta hubungan yang baik, menjalankan kerjasama sehingga bisa meningkatkan rasa empati dan simpati yang diwujudkan dengan adanya kegiatan gotong royong. Melalui gotong royong sebagai alat perekat supaya hubungan solidaritas tetap erat terjalin. Gotong royong juga menjadi sebuah nilai dan bagian dari sebuah budaya, contohnya yaitu budaya tradisional yang dari nenek moyang selalu diwariskan ke generasi

---

<sup>44</sup>Jonar T.H. Situmorang, *Kristologi: Menggali Fakta-Fakta Tentang Pribadi Dan Karya Kristus* (Yogyakarta: PBM ANDI, 2021), 6.

penerus yang merupakan wujud dari norma dan nilai yang sudah di masyarakat ada dengan mendarah daging.<sup>45</sup>

b. Faktor Agama

Agama dalam kehidupan beragama selalu memerintahkan pemeluknya untuk melakukan pekerjaan dengan baik dan saling tolong menolong antar umat manusia. Solidaritas sosial diartikan sebagai hubungan yang sifatnya pengikatan dan silaturahmi yang menjadi perintah supaya selalu bisa menjaga hubungan yang harmonis antar sesama pemeluk agama. Peran penting dari agama diantaranya adalah supaya kualitas kehidupan di masyarakat menjadi lebih baik. Fungsi lain dari agama juga yaitu meningkatkan solidaritas antar individu maupun kelompok yang ada di dalamnya. Apabila seseorang bisa saling membantu dengan hati yang besar dan tanpa memandang latar belakang agama yang dipeluknya, maka hal ini sudah menunjukkan jika masyarakat mengerti solidaritas merupakan perintah dari ajaran agama yang dipeluknya.<sup>46</sup>

c. Faktor Keluarga

Keluarga adalah sebagai lembaga mikro yang seluruh anggota keluarga memiliki tanggung jawab dan tugas masing-masing, dalam

---

<sup>45</sup> M.Rusdi Abdul Latif Wabula, Ivana Goa, Ismail, "Solidaritas Sosial Masyarakat Petani Di Desa Wanareja Kabupaten Buru," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* Vol. 6, No.2 (Oktober 2020), 23.

<sup>46</sup> *Ibid*, 23.

tanggung jawab tersebut ada yang berperan sebagai kepala rumah tangga, ibu rumah tangga dan tanggung jawab sebagai seorang anak. Keluarga adalah sebagai unit terkecil pada kehidupan di lingkup masyarakat, apabila pada kehidupan di keluarga sudah dibekali dengan sikap solidaritas, hal ini akan menjadikan kemungkinan besar saat anak ada di lingkungan masyarakat bisa mempraktekkan rasa solidaritas itu dengan optimal.<sup>47</sup>

Solidaritas adalah sikap yang wajib setiap orang miliki supaya kehidupan bermasyarakat tetap terjalin dengan hubungan yang erat dan kompak. Tapi, terdapat berbagai faktor yang bisa berpengaruh terhadap kurangnya solidaritas dalam masyarakat, seperti faktor budaya, faktor agama, dan faktor keluarga. Hal ini selalu nampak dalam kehidupan bermasyarakat di daerah manapun, maka dari itu perlunya peran gereja dalam meminimalisir terjadinya fakto-faktor penghambat tersebut.

#### 4. Indikator Solidaritas

MGR. Johannes Pujasumarta mengidentifikasi beberapa indikator penting solidaritas sosial dalam masyarakat yaitu:<sup>48</sup>

##### a. Solidaritas sebagai perwujudan iman

---

<sup>47</sup> Ibid, 24.

<sup>48</sup>Yohanes Yayan Riawan, "Refleksi Teologis Solidaritas Menurut MGR. Johannes Pujasumarta Dalam Terang Ajaran Sosial Gereja," *Jurnal Teologi*, Vol. 09, no. 2 (2020).

Disampaikan Pujasumarta, letak dari kesejahteraan iman yaitu adalah dalam rahmat yang akhirnya bisa untuk melaksanakan apa yang menjadi kehendak dari Bapa. Wujud dari iman itu tidak mengawang-awang dan abstrak, namun iman itu harus secara nyata diwujudkan. Iman itu sungguh disadari dan masuk pada berbagai lingkup kejadian nyata pada kehidupan masyarakat. Umat Kristiani untuk melakukan penginjilan serta pengutusan di tengah dunia mempunyai landasan yang kuat yaitu pada iman dan Yesus Kristus.

b. Solidaritas sebagai wajah gereja kaum miskin

Menurut Pujasumarta, mengingatkan dan menegaskan jika gereja harus sungguh-sungguh peduli dan memperhatikan terhadap kaum yang miskin. Kaum miskin merupakan prioritas dari pelayanan gereja dan adalah implementasi sesungguhnya jika gereja sungguh-sungguh ada di tengah masyarakat serta memiliki usaha supaya membawa arah dunia ke yang lebih bermanfaat dan lebih baik.

c. Solidaritas sebagai bentuk persaudaraan sejati

Menurut Pujasumarta, mengajak gereja untuk menyadari identitasnya. Pujasumarta mengajak umat Kristen supaya menjadi tanda adanya perdamaian di dunia. Lebih lagi pada kehidupan setiap hari manusia saling membutuhkan dalam tujuan memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini merupakan bukti jika manusia merupakan sebagai makhluk sosial. Hubungan yang muncul itu

merupakan sebagai sarana pada persaudaraan yang sesungguhnya terhadap semua orang di dunia.

d. Solidaritas sebagai wujud harmonisasi dengan alam ciptaan

Melestarikan keutuhan alam ciptaan Tuhan juga merupakan sebagai hal penting pada kehidupan bergereja. Selain itu gereja juga harus memperhatikan secara khusus terhadap mereka yang lemah, miskin, tersingkir dan difabel. Gereja juga harus berusaha memperhatikan pada alam ciptaan tuhan yang merupakan bagian tidak terpisahkan pada kehidupan manusia.

e. Solidaritas Trasformatif

Solidaritas transformatif diwujudkan dalam bentuk diakonia transformatif, pendidikan dan peran suara kenabian di gereja.<sup>49</sup>

f. Solidaritas Misiologis

Penerapan dari ajaran solidaritas Kristus pada implementasi solidaritas misiologi diwujudkan pada pelayanan bagi anak-anak yang tidak mampu di dalam masyarakat maupun gereja dan pelayanan penginjilan. Misiologi gereja juga dapat terlihat saat hadir bagi orang lain untuk melayani sesama (mendoakan yang sakit).<sup>50</sup>

g. Solidaritas Inkarnatif

---

<sup>49</sup> A.A. Yewangoe, *Theologia Crusis Di Asia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989), 276

<sup>50</sup> Ada Maria Isasi – Diaz, "Solidarity", Susan Brooks Thistlethwaite and May Potter Engel (eds), *Live every Voice: Constructing Christian Theologies from the Underside* (Maryknoll, New York: Orbis Books, 1998), 31 dikutip Ranto G. Simamora. *Misi kemanusiaan dan Globalisasi Teologi Misi dalam konteks globalisasi di Indo-nesia*. (Bandung: Ink Media, 2006) 139.

Penerapan dari ajaran solidaritas Kristus pada implementasi solidaritas inkamatif yaitu diwujudkan pada pelayanan gereja terhadap orang miskin serta pelayanan yang dilakukan dengan doa syafaat gereja.<sup>51</sup>

#### h. Solidaritas Holistik

Penerapan dari ajaran solidaritas Kristus pada implementasi solidaritas holistik yaitu diwujudkan dengan secara utuh melakukan pelayanan gereja.<sup>52</sup>

Jadi solidaritas gereja yang ada di Indonesia tidak hanya mencakup untuk kepentingan orang miskin, namun gereja juga melakukannya terhadap orang yang tertindas, lemah, dilecehkan secara sosial, serta gereja juga menyerukan kebenaran dan keadilan supaya terjadi penegakan HAM, pendidikan yang berkualitas, kesamaan gender, perbaikan kesehatan serta lingkungan hidup yang merupakan agenda dan tujuan utama dari pembangunan milenium.

---

<sup>51</sup> Julio de Santa Ana, *Good News to The Poor*, (New York: Orbis Books, 1979), 13

<sup>52</sup> *Ibid*, 15.

